



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 3 Issue 2, 2021 (149-152)

ISSN (online) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Pelatihan Penguatan Tata Kelola Pemerintahan Desa Masa Pandemi

Septi Rindawati¹, Bella Astarika², Amelinda³, Tri Aprisyal⁴, Sangkut Dwi Sundari⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial/Jurusan Administrasi Publik, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
¹ e-mail: septirindawati@yahoo.com

Abstract. The impact of the Covid 19 pandemic outbreak in Indonesia in general has affected all sectors of people's lives, one of which is community services. People are restricted from carrying out activities in public spaces, and limiting office operating licenses, as well as limiting employees who enter the office, only 50% of the number of employees are allowed, making public services, experience obstacles, The purpose of the study was to find out innovative and collaborative local governance during the Covid 19 pandemic obstacles and efforts to overcome these obstacles. The method used is descriptive qualitative with an inductive approach. Results and conclusions. Before the Covid 19 Pandemic outbreak, services were carried out face-to-face, but with the Covid 19 pandemic outbreak, services were changed by using online applications connected to the internet network, services in the form of on-line can be said to be successful, because there is public satisfaction with these services. as for the obstacles that occur are in the form of networks, inadequate facilities and limited Human Resources.

Keywords: *Governance, Village Government, Covid 19 Pandemic*

Abstrak. Dampak wabah Pandemi covid 19 di Indonesia secara umum telah berdampak kepada semua sector kehidupan masyarakat salah satu sektornya adalah pelayanan Masyarakat dibatasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan diruang-ruang publik, dan membatasi ijin operasional perkantoran, serta membatasi pegawai-pegawai yang masuk kantor, hanya diijinkan 50 % dari jumlah pegawai, membuat pelayanan publik, mengalami hambatan, Tujuan penelitian untuk mengetahui tata kelola pemerintahan daerah yang inovatif dan kolaboratif dimasa pandemi covid 19 hambatan serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil dan simpulan. Sebelum adanya wabah Pandemi Covid 19, pelayanan dilakukan secara tata muka langsung, namun adanya wabah pandemi Covid 19, pelayanan dirubah dengan menggunakan aplikasi secara online terkoneksi jaringan internet, pelayanan dalam bentuk on-line dapat dikatakan berhasil, karena adanya kepuasan masyarakat atas pelayanan tersebut . adapun hambatan yang terjadi adalah berupa jaringan, sarana belum memadai dan keterbatasan Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci: *Tata Kelola, Pemerintah Desa, Pandemi Covid 19*

PENDAHULUAN

Tata Kelola Pemerintahan Desa, dimasa pandemi Covid 19, sangat terdampak, pada aspek pelayanan publik, sebelum adanya musibah Covid 19 di Indonesia, pelayanan publik berjalan dengan masyarakat datang ke kantor-kantor pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah, secara langsung bertatap muka, namun begitu adanya Covid 19, di Indonesia, dimana untuk mencegah penyebarannya secara massif, pemerintah melakukan penerapan dari awalnya

dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Tahun 2020, dan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berlevel, dimana masyarakat dibatasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan diruang-ruang publik, dan membatasi ijin operasional perkantoran, serta membatasi pegawai-pegawai yang masuk kantor, hanya diijinkan 50 % dari jumlah pegawai, membuat pelayanan publik, sehingga mengalami adanya hambatan-hambatan, namun dengan berbagai upaya dan kebijakan dalam waktu cepat dan memenuhi dukungan sarana dan prasarana pelayanan publik, pelayanan publik dapat dilakukan dengan mekanisme on-line yang menggunakan aplikasi terkoneksi dengan internet. Inovasi adalah sebuah bentuk kreasi aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi, beberapa ahli mengartikan inovasi selalu berbeda-beda, Menurut Trott inovasi adalah “inti daripada aktivitas dari sebuah perkumpulan usaha karena inovasi berpungsi dominan pada keberlangsungan perusahaan.”(Trott, 2018) Sedangkan Menurut Drucker, Inovasi adalah “ piranti khusus bagi perusahaan, dengan inovasi dapat menganalisis dan mengambil manfaat untuk kemajuan usaha kedepan. . Hal ini dapat dipresentasikan sebagai sebuah kepatuhan internalisasi dan diaplikatifkan” (Drucker, 2017). Inovasi yang dikemukakan oleh Robbin tersebut adalah merupakan gagasan baru yang berupa produk, begitu juga kalau kita kaitkan dalam penelitian ini bahwa Pemerintah kota Cimahi melakukan sebuah inovasi dan kolaborasi yang merupakan ide gagasan yang menghasilkan produk yang berupa aplikasi Smart city. Roschelle dan Teasley yang mengatakan bahwa collaboration more specifically as “mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together” (Lai, n.d., hal. 4) .

Selanjutnya, Roschelle dan Teasley menjelaskan bahwa collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence. (Choirul Saleh, n.d.) Dari berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kolaborasi adalah kerjasama antar dua orang atau lebih, dengan berbagai diskusi dan adanya pertukaran pertukaran ide-ide dan pengalaman yang dimiliki dapat memberikan dan mewarnai akan tindakan yang akan dilakukan bersama-sama guna mendapatkan manfaat secara positif, dan mencapai hasil yang diharapkan Bersama.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan dengan:

1. Teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung obyek penelitian dengan cara mencatat segala gejala yang di temukan dilapangan untuk mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian. sebelum turun kelapangan peneliti menyusun pedoman obsevasi.
2. Teknik wawancara, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dengan penelitian. Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara.
3. Teknik dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumtasi-dokumentasi yang ada dilokasi penelitian atau sumber lain yang terkait dengan obyek penelitian.sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu Menyusun pedoman dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Inovatif dan Kolaboratif di masa Pandemi covid 19, diwilayah Bengkulu. Hambatan dalam inovasi dan kolaborasi tata kelola pemerintahan Desa yang

inovatif dan kolaboratif dimasa pandemi covid 19 dikota Bengkulu adalah datangnya dari masyarakat, karena belum semua masyarakat dapat menggunakan IT dengan benar, sehingga dilakukan edukasi dan sosialisasi secara intens oleh Pemerintah Kota Bengkulu, saat ini masyarakat sudah terbiasa menggunakannya dan masyarakat sudah mengerti dan memahami bentuk pelayanan yang menggunakan aplikasi secara on-line selanjutnya keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengaplikasikan IT di kantor-kantor Pemerintahan, selanjutnya sarana dan prasarana yang belum memadai serta jaringan yang belum merata kekuatannya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Bengkulu terkait keterbatasan masyarakat dalam menggunakan IT untuk menjalani permintaan pelayanan public yaitu melalui edukasi dan sosialisasi secara konsisten.

Adapun untuk hambatan sarana dan prasarana yang belum memadai pemerintah Kota Bengkulu mengoptimalkan jumlah aplikasi digital sedangkan untuk kekurangan sumber daya manusia pemerintah melakukan penguatan-penguatan secara kelembagaan dengan melakukan pelatihan-pelatihan singkat kepada jajaran petugas yang bertanggungjawab pada bidang pelayanan, agar mereka dapat memahami dan tanggap melakukan pelayanan dengan menggunakan aplikasi secara on-line, serta pemerintah juga melengkapi dan memperkuat jaringan internet agar dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan dan petugas yang melayani bidang pelayanan. Kebijakan-kebijakan ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi yang sangat kuat dan terintegrasi sesama jajaran aparaturnya dan Dinas-dinas terkait dalam Bidang pelayanan publik di Kota Bengkulu. Tulisan ini merupakan hasil olahan penulis pada saat penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Kota Bengkulu, serta beberapa pegawai yang bertugas pada Bagian pelayanan public.

SIMPULAN

Tata Kelola Pemerintahan Desa memiliki kinerja baik didalam penanganan Covid 19, sehingga angka penularan covid 19 dapat dikendalikan, dan secara bertahap zona level 4 yang disandang Kota Cimahi dalam masalah Covid 19 saat Dan Pemerintah Desa secara bertahap memberikan ijin untuk membuka ruang-ruang publik secara bertahap, dengan tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat. Keberhasilan Kota Cimahi dalam mengelola Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Inovatif dan Kolaboratif dimasa pandemi covid 19 hal ini ditandai dengan adanya aplikasi smart city. Selanjutnya dalam penerapan inovasi dan kolaborasi tata kelolapemerintahan mengalami beberapa kendala diantaranya : belum semua masyarakat dapat menggunakan IT dengan benar, sehingga dilakukan edukasi dan sosialisasi secara intens oleh pemerintah, saat ini masyarakat sudah terbiasa menggunakannya dan masyarakat sudah mengerti dan memahami bentuk pelayanan yang menggunakan aplikasi secara on-line selanjutnya keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengaplikasikan IT di kantor-kantor Pemerintahan, selanjutnya sarana dan prasarana yang belum memadai serta jaringan yang belum merata kekuatan sinyalnya. Adapun upaya yang dilakukan adalah melalui edukasi dan sosialisasi secara konsisten.

Adapun untuk hambatan sarana dan prasarana yang belum memadai mengoptimalkan jumlah aplikasi digital sedangkan untuk kekurangan sumber daya manusia pemerintah melakukan penguatan-penguatan secara kelembagaan dengan melakukan pelatihan-pelatihan singkat kepada jajaran petugas yang bertanggungjawab pada bidang pelayanan, agar mereka dapat memahami dan tanggap melakukan pelayanan dengan menggunakan aplikasi secara on-line, serta pemerintah juga melengkapi dan memperkuat jaringan internet agar dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Untuk meningkatkan Inovasi dan kolaborasi tata pemerintahan Desa maka Perlu adanya pengawasan dan

pengendalian, dalam pelayanan kepada masyarakat, walaupun sudah dilakukan dengan mekanisme on-line, semua kemungkinan bisa saja dapat terjadi, sehingga perlu adanya kotak-kotak saran dan masukan di setiap Dinas-Dinas pelayanan, sebagai alat kontrol bagi masyarakat, yang ingin menyampaikan saran dan kritikan-kritikan kepada penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada Masyarakat. Kemudian perlu diperhatikan aparatur yang telah melakukan tugasnya dengan integritas sangat tinggi dan penuh loyalitas, serta berkinerja sangat baik, untuk mendapatkan reward and punishment.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, J. (17 November 2017). Cross-functional collaboration: Why we struggle with it and what to do, Callahan, S. (20 Maret 2012). Discovering your strategy with a business strategy story. Trinity, Global Marketing Consultant.
- Camarihna Choirul Saleh. (n.d.). Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. Diambil dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>
- Creswell, J. W. (2018). Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Creswell Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, hal 267). Pustaka Pelajar edisi ke.III Jogjakarta, 2013.
- Crampton, D.(2 Maret 2019).6 values that enhance team collaboration; Team Cultures, Dikutip dari <https://www.corevalues.com/team-culture/6-values-that-llaboration>.
- Emerson, Kirk, Tina Nabatchi and Stephen Balogh (2012), 'An integrative framework for collaborative governance', Journal of Public Administration Research and Theory, 22 (1), 1–29. Eprilianto, D. F. (n.d.). Digital Inovasi Sektor Publik:Efektifitas Kolaborasi Dalam Implementasi Inovasi Desa Digital".
- Junaidi. (2017). Collaborative governance dalam upaya menyelesaikan krisis listrik di Kota Tanjung Pinang. Dikutip dari http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478_e525e/2016/08/jurnal-1.pdf. Lai, E. R. (n.d.). Collaboration a literature review: Research report. Diambil dari https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/Collaboration_Review.pdf.
- Lai, E.R. (Juni 2019). Collaboration a literature review: Research report. Dikutip dari https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/Collaboration_Review.pdf.